



Peran Pramuka dalam Pertumbuhan Nilai-Nilai Kristiani di My Little Island Elementary School Malang

Giovangy Bimby Dwiantonio^{a,1}, Adrian Yanuar Prameswara^{a,2*}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ adrianyanuar@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 November 2021;

Revised: 24 November 2021;

Accepted: 5 Desember 2021.

Kata-kata kunci:

Nilai-Nilai Kristiani;

Pramuka.

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini menuntut peserta didik memiliki pengetahuan yang luas serta keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka lembaga khususnya sekolah Katolik menerapkan sistem pendidikan non formal dengan Pendidikan Pramuka yang didalamnya juga dapat menumbuhkan nilai-nilai Kristiani anak. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauh mana peranan pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran angket tertutup. Hasil penelitian diukur menggunakan teknik *scoring* menunjukkan bahwa pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai Kristiani anak sangat baik (4,3). Kesimpulan, peran pramuka sangat berpengaruh dalam pertumbuhan nilai-nilai Kristiani anak di My Little Island Elementar School Malang. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Keywords:

Christian Values;

Scout.

ABSTRACT

The Role of Scouts in the Growth of Christian Values at My Little Island Elementary School Malang. In today's world of education, the advancement of science and technology is a challenge. This necessitates students possessing a broad range of knowledge and experience in order to adapt and keep up with changing circumstances. Institutions, particularly Catholic schools, implement a non-formal education system with Scouting Education, which can also educate children's Christian principles, in order to enhance the potential of pupils. The goal of this work is to establish the extent to which scouts have a part in the development of Christian ideals utilizing quantitative research methodologies such as the distribution of closed questionnaires. The study's findings were analyzed using a grading system, revealing that scouts play an important role in the development of children's Christian values (4,3). Finally, scouts play an important part in the development of Christian values in children at My Little Island Elementar School Malang. As a result, the alternative hypothesis wins and the null hypothesis loses.

Copyright © 2021 (Giovangy Bimby Dwiantonio & Adrian Yanuar Prameswara). All Right Reserved

How to Cite : Dwiantonio, G. B., & Yanuar, A. (2021). Peran Pramuka dalam Pertumbuhan Nilai-Nilai Kristiani di My Little Island Elementary School Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(12), 365–371. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1211>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan masyarakat yang sangat rendah menyebabkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai keluarga juga rendah (Derung, 2020). Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hafizah Ghany, 2018). Orangtua juga memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan, terutama di bidang iman dan moral (Edwin Paska N Kawi K Tarihoran E, 2016). Seiring berjalannya waktu dan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik memiliki pengetahuan yang luas serta keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Katolik khususnya di sekolah dasar saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Upaya melihat keadaan tersebut, lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berpotensi, sehat secara jasmani dan rohani, serta memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang memiliki jenjang, mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sekolah-sekolah pada umumnya. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar lingkungan pendidikan formal dengan sistem pelaksanaan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan non formal hadir untuk mengembangkan potensi dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik. Maka pendidikan non formal ini harus ditekankan dan dilakukan oleh lembaga khususnya sekolah demi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan dengan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma. Sedangkan metode yang dimaksud disini adalah belajar interaktif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa yang terampil. Pendidikan Kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah bahkan perguruan tinggi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah bahkan perguruan tinggi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. (Asrivi, 2020).

Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa politik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Li et al., 2019). Pendidikan pramuka atau bisa disebut gerakan pramuka merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tetapi pada perkembangannya, pramuka kurang diminati oleh peserta didik, karena pramuka dianggap telah ketinggalan jaman, lalu merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan dan rendahnya jumlah pembina yang berkualitas. Terlebih masih banyak siswa lebih terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran -pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan, sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap gerakan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting.

Sementara itu, di dalam Gerakan Pramuka terdapat banyak sekali nilai-nilai yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ada dalam Trisatya dan Dasadharna. Trisatya merupakan janji atau komitmen sebagai anak pramuka, sedangkan dasadharna merupakan nilai moral baik yang harus dilakukan. Apabila nilai-nilai itu di amalkan dengan baik, dapat mengatarkan siswa pada proses pertumbuhan potensi yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai kristiani yang terkandung didalamnya. Iman yang hidup, yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2:17). Sikap dan tindakan tersebut disebut dengan nilai-nilai yang merupakan standar yang diterapkan Allah sendiri dalam firman-Nya, dan bukan standar yang ditetapkan oleh manusia. (Petrus F. Setiadarma, 2017). Nilai-nilai Kristiani didasarkan pada keteladanan Yesus dan perintah Allah untuk menerapkan kasih secara tak terbatas. Nilai-nilai kristiani perlu dipertahankan dan diperjuangkan serta diwartakan ke seluruh penjuru dunia sebagai wujud perwartaan kabar suka cita ke seluruh dunia.

Gerakan pramuka yang diselenggarakan di My Little Island Elementary School Malang bertujuan untuk memberi wadah kaum muda untuk berkarya membangun masyarakat yang lebih baik dan berkembang, serta berfokus pada pertumbuhan nilai-nilai kristiani anak dalam mengikuti kegiatan gerakan pramuka. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan gerakan pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani di My Little Island Elementary School Malang.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4-6 yang beragama Katolik dan Protestan di My Little Island (MLI) Elementary School Malang. Dalam penyebaran angket, peneliti menyebarkan angket ke 63 peserta didik di My Little Island (MLI) Elementary School Malang. Langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu *editing* dan *tabulating*. Teknik analisis data menggunakan Skala Likert

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di My Little island (MLI) Elementary Schol Malang. Peneliti memperoleh data dari hasil penyebaran angket tertutup kepada responden. Data yang diperoleh ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, diolah dan dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang rasional mengenai hubungan peran pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani. Interpretasi data per-item Peran Pramuka Dalam Pertumbuhan Nilai-Nilai Kristiani Di My Little Island Elementary School Malang. Berdasarkan pengolahan data hasil angket dengan menggunakan *Skala Likert*.

Peran pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani dibahas dalam 4 aspek yaitu Tuhan, Sosial, Alam, dan Diri Sendiri. Berikut akan dibahas hasil penelitian mengenai peran pramuka dalam pertumbuhan nilai kristiani. *Pertama*, Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 46%. Hasil ini menunjukkan interpretasi yang sangat baik. Dalam aspek ini mencakup tentang apa saja yang berkaitan dengan Tuhan. Contoh kegiatan yang dilakukan yaitu membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan renungan dalam api unggun yang dapat menenangkan hati serta merefleksikan diri agar menjadi lebih baik, dengan bernyanyi juga dapat memotivasi diri untuk memuji Tuhan. Hal-hal lain yang saling berkaitan dengan aspek Tuhan yaitu terdapat dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) tentang hukum cinta kasih dan pribadi tentang Yesus. Di situlah peserta didik dilatih agar lebih mengenal dan bertaqwa kepada Tuhan. Dalam hal ini peran pramuka dalam aspek Tuhan yaitu meningkatkan cinta kepada Tuhan.

Kedua, Sosial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 46%. Hasil ini menunjukkan interpretasi yang sangat baik. (Hantono & Pramitasari, 2018) Mengatakan bahwa selain manusia sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Tidak ada satu manusia pun yang dapat hidup tanpa adanya peran dari manusia lainnya. Oleh karena itu selain kebutuhan akan privasi,

manusia juga membutuhkan aktivitas sosial antar sesama. Pernyataan ini sangat jelas bahwa manusia adalah makhluk sosial. Hubungan sosial yang terjalin bisa terjadi pada sesama manusia yang sudah saling mengenal maupun baru pertama kali bertemu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek ini peran pramuka dalam pertumbuhan nilai kristiani dapat meningkatkan bakat, kemampuan, kepekaan, kepedulian peserta didik terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Kegiatan ini mencakup bagaimana menjadi petugas upacara yang bertujuan membentuk pribadi untuk mencintai sesama yang kesulitan, kegiatan tali-menali serta mendirikan tenda yang dapat melatih kerjasama dan komunikasi dengan sesama, lalu dengan adanya pengenalan P3K yang mampu membentuk sikap kepekaan pada penderitaan sesama, melayani, dan rela menolong. Aspek ini mengajarkan dan mengingatkan bahwa manusia hidup tidak sendirian, dan manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. *Ketiga*, Alam. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 46%. Hasil ini menunjukkan interpretasi baik. Sangatlah mulia mengemban tugas memelihara ciptaan melalui tindakan kecil sehari-hari, dan sangat mengagumkan bila pendidikan mampu mendorong orang untuk menjadikannya sebagai suatu gaya hidup (Fransiskus, 2016).

Allah sendiri bersabda; “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”(kejadian 1:28). Itulah tugas manusia yang diberikan Allah. Dalam aspek ini, peserta didik dapat lebih mencintai alam ciptaan yang telah diberikan. Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu penjelajahan. Dengan adanya kegiatan penjelajahan mampu membentuk peserta didik dalam mencintai, mengagumi, dan melestarikan alam. Bersih lingkungan, dilakukan dalam kegiatan pramuka bertujuan membentuk kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini termasuk dalam menjalankan tugas yang yang diberikan Allah agar menjaga dan merawat seluruh isi bumi. *Keempat*, Diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 46%.

Hasil ini menunjukkan interpretasi sangat baik. Dalam aspek ini peserta didik dapat meningkatkan nilai kedisiplinan, keberanian, bertanggung jawab, dan cinta akan diri sendiri. Pada intinya berfokus untuk pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan suatu upaya seseorang dalam meningkatkan daya saing hidup. Pengembangan diri akan mengarahkan manusia untuk menciptakan peradaban (Aminullah, 2020). Contoh kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti berbagai permainan yang bersangkutan dengan kegiatan kepramukaan, jelajah malam, kegiatan api unggun, hingga kegiatan survival. Aspek ini sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, karena peserta didik akan dilatih dalam rintangan-rintangan yang dihadapi.

Tabel 1. Penyajian data hasil jawaban responden

| No Item / Soal | Frekuensi | | | | | | | | | | Jumlah | Skor |
|--------------------|-----------|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|------|
| | A | % | B | % | C | % | D | % | E | % | | |
| Tuhan 1-10 | 29 | 46 | 24 | 38 | 7,6 | 12 | 1,5 | 2,4 | 0,6 | 1 | 63 | 4,3 |
| Sosial 11-24 | 29 | 46 | 27 | 43 | 5,7 | 9,1 | 0,9 | 1,5 | 0,2 | 0,3 | 63 | 4,3 |
| Alam 25-29 | 23 | 36 | 29 | 46 | 8,8 | 14 | 1,8 | 2,9 | 0,6 | 1 | 63 | 4,1 |
| Diri Sendiri 30-42 | 27 | 43 | 29 | 46 | 5,5 | 8,8 | 0,5 | 0,7 | 0,7 | 1,1 | 63 | 4,3 |

Tabel di atas merupakan hasil penelitian dari hasil jawaban responden. Pada Aspek Tuhan, jumlah responden terbanyak menjawab A sebanyak 29 orang dengan rata-rata skor 4,3. Aspek Sosial, jumlah responden terbanyak menjawab A sebanyak 29 orang dengan rata-rata skor 4,3. Aspek Alam, jumlah responden terbanyak menjawab A sebanyak 23 orang dengan rata-rata skor 4,1. Aspek Diri Sendiri, jumlah responden menjawab A sebanyak 27 orang dengan rata-rata skor 4,3. Dengan rata-rata skor yang diperoleh (4,3) maka termasuk dalam kategori sangat baik. Dari tabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pramuka dalam pertumbuhan nilai kristiani sangat berpengaruh dan dibutuhkan oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan tuntutan masa kini, yang dimana ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi semakin berkembang, dengan adanya pramuka maka dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik baik dalam aspek Tuhan, Sosial, Alam, dan Diri Sendiri.

Nilai Kristiani. Manusia diciptakan oleh Allah dengan martabat yang tinggi hal ini nampak dalam karya ciptaan Allah di mana manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kej 1:26). Manusia yang secerita dengan Allah diberikan kuasa untuk melanjutkan karya ciptaan Allah dengan menguasai bumi. Allah memberikan rancangan baik untuk segala ciptaannya di mana manusia yang mempunyai martabat tinggi diberikan kepercayaan untuk mewujudkan rencana Allah yang penuh damai sejahtera (Yer 23:9). Akibat dosa manusia membuat hubungan antara manusia dan Tuhan terputus yang mengakibatkan martabat manusia jatuh namun demikian Allah tetap mencintai manusia dan berusaha menyelamatkan umat manusia sejak Perjanjian Lama dengan mengirimkan para nabi dan digenapi dalam Perjanjian Baru dengan mengirim Yesus Kristus sebagai juru selamat dan teladan hidup manusia.

Nilai adalah realitas yang abstrak, yang dapat dirasakan dalam diri masing-masing sebagai daya dorong atau prinsip atau pedoman dalam hidup manusia secara praktis. Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai juga merupakan konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai (Mustari, 2011). Di samping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (commitment). Nilai juga melibatkan pemilihan (Mustari, 2011). 10 Nilai-nilai kristiani didasarkan pada keteladanan Yesus dan perintah Allah untuk menerapkan kasih secara tak terbatas. Nilai-nilai kristiani yang dimaksudkan antara lain nilai ketuhanan, nilai kecintaan kepada alam, nilai kemanusiaan atau kecintaan pada sesama dan nilai kepedulian terhadap diri sendiri. Nilai-nilai Kristiani dimaksudkan sebagai realitas yang abstrak yang dapat dirasakan dalam diri masing-masing sebagai daya dorong atau prinsip atau pedoman dalam hidup manusia secara praktis yang didasarkan pada keteladanan Yesus dan perintah Allah untuk menerapkan kasih secara tak terbatas.

Pola hidup umat kristiani selalu berpedoman pada keteladanan Yesus yang rela berkorban untuk keselamatan manusia. Nilai-nilai hidup Kristus itulah yang dipakai oleh semua umat kristiani sebagai nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam sebagai nilai Kristiani. Nilai-nilai Kristen yaitu buah roh perlu ditanamkan dalam kehidupan keluarga Kristen. Keluarga Kristen adalah keluarga yang membuka pintu rumahnya dan mengundang Kristus masuk ke dalamnya untuk menyelamatkan kehidupan seluruh anggotakeluarga (Simamora & Hasugian, 2020).

Nilai-nilai kristiani mempunyai perbedaan dengan nilai-nilai manusiawi secara universal. Karena nilai-nilai kristiani didasarkan pada keteladanan Yesus dan perintah Allah untuk menerapkan kasih secara tak terbatas, sedangkan nilai-nilai universal lebih mengarah pada nilai kemanusiaan antara lain karena balas budi, ingin dihargai, dia melakukan amal kasih dengan harapan suatu saat jika ia mengalami kesulitan mendapatkan silih dan sebagainya. Nilai-nilai kristiani perlu dipertahankan dan diperjuangkan serta diwartakan ke seluruh penjuru dunia sebagai wujud perwartaan kabar sucita ke

seluruh dunia. Keluarga sebagai basis Gereja perlu menanamkan nilai kristiani kepada anak-anak sejak dini. (Simamora & Hasugian, 2020) juga mengatakan bahwa nilai-nilai kristiani sudah selayaknya diwariskan atau ditanamkan kepada setiap anggota keluarga, baik oleh keluarga, gereja maupun komunitas iman Kristen lainnya.

Sesuai empat aspek peran pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani, diharapkan nilai-nilai ini dapat berkembang dan meningkat melalui kegiatan pramuka yaitu; Nilai Ketuhanan yang meliputi : ketakwaan, ketaatan, penyerahan. Untuk nilai kecintaan kepada alam meliputi: kepedulian, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan kesadaran, Nilai kemanusiaan meliputi: kepedulian, keberanian menegakkan keadilan, kebenaran kejujuran, kepatuhan, bertutur kata yang baik serta menjadi teladan. Nilai kepada diri sendiri: kesabaran, rendah hati, kesederhanaan, bersikap sopan, pengampunan, kesetiaan, ketabahan. Nilai-nilai itu harus dilakukan, dilatih, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tugas yang diberikan Allah kepada seluruh umat manusia.

Hal-hal lain mengenai nilai-nilai Kristiani yang diajarkan yaitu nilai kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan. Berbicara tentang kasih ada banyak terdapat dalam Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa kasih merupakan sesuatu yang harus kita kembangkan. Kasih bukan sekedar keinginan berbuat baik, melainkan keputusan dan sikap melakukannya karena Allah mengasihi kita, maka kita yang sudah mengalami kasih, yaitu anugerah, belas kasihan, kabaikan dan pertolonganNya, seharusnya mengasihi orang lain meskipun kita harus berkorban untuk itu (Marbun, 2019). Sukacita seringkali disalah-artikan oleh kebiasaan manusia saat ini. Sukacita diartikan sebagai kenyamanan dan tidak adanya rasa takut¹⁶. Roh Kudus memampukan anggota keluarga untuk mengalami sukacita yang tidak bergantung pada keadaan kehidupan (misalnya keadaan ekonomi yang sulit). Sukacita sejati berakar dalam hubungannya dengan Tuhan dan orang lain (Simamora & Hasugian, 2020).

Damai sejahtera yang sejati ditemukan dalam hubungan yang benar dalam Tuhan. Kedamaian sejati hanya datang melalui Yesus Kristus, karena Yesus adalah Pendamai (Simamora & Hasugian, 2020). Kemurahan sejati adalah kemurahan yang tidak memiliki batas. Kemurahan sejati hanya dimiliki oleh Yesus yang selalu memaafkan tanpa batas, tidak seperti manusia. Tingkat kemurahan tertinggi adalah mau memaafkan siapa saja yang bahkan tidak memaafkannya. Kebanyakan orang mau memaafkan karena alasan jika orang tersebut mau memaafkannya, orang tersebut mengubah perilakunya, atau orang tersebut pantas mendapatkannya (Simamora & Hasugian, 2020). Kebaikan sejati berpusat pada Kristus bukan berpusat pada manusia. Yesus mati bagi umat manusia agar manusia bisa menjadi baik. Roh Kudus menolong manusia meninggalkan manusia lama dan mengambil kebaikan yang berpusat pada Kristus serta mewujudkannya dalam tindakan-tindakan yang positif. Sebagai contoh, setelah mengundang Yesus masuk kedalam kehidupan keluarganya dan meniru kebaikan-Nya, suami dituntun oleh kuasa Roh Kudus mengambil tindakan untuk berhenti menjadi pemabuk (Simamora & Hasugian, 2020). Dengan kesetiaan berarti harus siap untuk mengorbankan banyak hal, tidak memanjakan diri, tetapi melatih diri untuk teguh, kuat untuk mencapai garis akhir dengan baik (Pranoto, 1970).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai Kristiani sangat baik dan penting terutama dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Lembaga pendidikan khususnya sekolah katolik bertugas dalam memperhatikan dan mewujudkan manusia yang berkualitas seperti yang menjadi tujuan nasional pendidikan itu sendiri serta memperhatikan dan meningkatkan iman dan nilai-nilai kristiani peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam pramuka juga saling berkaitan dan menghantarkan dengan nilai-nilai kristiani. Sehingga apa saja yang ada dalam pramuka secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak baik dalam pertumbuhan nilai-nilai Kristiani anak. Hal ini perlu mendapat

perhatian khusus untuk sekolah yang merasa peserta didiknya kurang dalam masalah tersebut. Dengan demikian, peran pramuka dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani sangat baik dan penting untuk peserta didik di *My Little Island Elementary School Malang*.

Referensi

- Aminullah, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2243>
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>
- Dahurandi, K., Tolo, P., & Maigahoaku, F. D. (2022). Community Development dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral Kristiani di SMAK Setia Bakti Ruteng, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(2), 196-219.
- Derung, A. (2020). Peran Keluarga Muda Katolik Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(1), 28–46.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56-70.
- Edwin Paska N Kawi K Tarihoran E. (2016). *Pendidikan Iman Dalam Keluarga katolik Di Dekanat Kota Malang*. 1, 1.
- Fransiskus, P. (2016). Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si'. *Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1*, 1–150. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1.pdf>
- Hafizah Ghany. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 189–202. <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/120%0Ahttps://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/97>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hutabarat, O. R. (2018). Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 1(2).
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Pramuka, P. (2019). *Implementasi Pendidikan Kepramukaan... Lintang Yoga Firmansyah, FKIP UMP, 2019*.
- Marbun, R. C. (2019). Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Petrus F. Setiadarma. (2017). *Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani pada Anak dan Remaja*. Blog MORELORD. <https://remaja.sabda.org/menanamkan-nilai-nilai-kristiani-pada-anak-dan-remaja>
- Pranoto, D. S. (1970). Prinsip Kesetiaan Melayani Rasul Paulus: Sebuah Studi Eksegetis Kisah Para Rasul 20:24. *Manna Rafflesia*, 1(2), 141–157. https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i2.50
- Simamora, M. R., & Hasugian, J. W. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Kristiani bagi Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi. *Regula Fidei*, 5(1), 13–24.